

ANALISIS PERBANDINGAN EFISIENSI PAJAK DAN KINERJA KEUANGAN PADA KLIEN LILO CONSULTANTS (Studi Kasus PT. X)

Ni Iluh Ayu Dhita Anggraeni¹

Email : a0c022130@student.unram.ac.id

¹DIII Akuntansi FEB Universitas Mataram

Resty Yusrnirmala Dewi²

Email: resty.yusrnirmaladewi@staff.unram.ac.id

²DIII Akuntansi FEB Universitas Mataram

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbandingan efisiensi pajak dan kinerja keuangan pada salah satu klien Lilo Consultants, yaitu PT. X. Efisiensi pajak diartikan sebagai kemampuan perusahaan dalam meminimalkan beban pajak secara legal dan etis tanpa melanggar peraturan perpajakan yang berlaku. Sementara itu, kinerja keuangan mencerminkan efektivitas perusahaan dalam mengelola aset dan liabilitas untuk mencapai tujuan finansial. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya strategi perencanaan pajak dalam meningkatkan laba bersih dan daya saing perusahaan. Melalui observasi selama lima bulan, penulis terlibat langsung dalam proses penginputan data keuangan, pengarsipan dokumen pajak, serta analisis nota *income* klien. Data yang dikumpulkan berasal dari laporan keuangan dan dokumen perpajakan PT. X. Hasil analisis menunjukkan adanya hubungan signifikan antara efisiensi pajak dan kinerja keuangan, di mana perusahaan yang mampu mengelola pajak secara efisien cenderung memiliki performa keuangan yang lebih baik. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi perusahaan dalam merancang strategi perpajakan yang optimal serta meningkatkan kualitas pengambilan keputusan finansial.

Kata kunci: Efisiensi Pajak, Kinerja Keuangan, LILO

ABSTRACT

This study aims to analyze the comparison of tax efficiency and financial performance at one of Lilo Consultants' clients, PT. X. Tax efficiency is defined as a company's ability to minimize its tax burden legally and ethically without violating applicable tax regulations. Meanwhile, financial performance reflects a company's effectiveness in managing assets and liabilities to achieve financial goals. This study is motivated by the importance of tax planning strategies in increasing net profit and company competitiveness. Through five months of observation, the author was directly involved in the process of inputting financial data, filing tax documents, and analyzing the client's income notes. The data collected came from PT. X's financial reports and tax documents. The results of the analysis show a significant relationship between tax efficiency and financial performance, where companies that are able to manage taxes efficiently tend to have better financial performance. This study is expected to provide practical contributions to companies in designing optimal tax strategies and improving the quality of financial decision-making.

Keywords: Tax efficiency, financial performance, LILO.

PENDAHULUAN

Perusahaan yang mampu mengelola kewajibannya dengan efisien cenderung menunjukkan kinerja keuangan yang lebih baik, yang didukung oleh hasil penelitian yang menunjukkan bahwa penghindaran pajak yang terlalu agresif justru dapat merugikan kinerja keuangan (Noviawan et al., 2020). Dalam konteks ini, pemahaman tentang bagaimana kebijakan perpajakan memengaruhi keputusan keuangan menjadi sangat penting. Studi oleh Nailufaroh et al. menegaskan perencanaan pajak sebagai faktor yang berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, menunjukkan bahwa pendekatan yang hati-hati dalam perencanaan pajak dapat memperkuat posisi finansial sebuah perusahaan (Nailufaroh et al., 2023). Lebih jauh lagi, efisiensi pemungutan pajak juga dapat memengaruhi kesejahteraan perekonomian secara keseluruhan. Menurut penelitian oleh Akhadi, peningkatan efektivitas dan efisiensi pemungutan pajak di Indonesia sangat diperlukan untuk mewujudkan keuangan negara yang sehat dan berkelanjutan (Akhadi, 2023). Dalam dinamika yang lebih luas, pajak juga berfungsi sebagai alat untuk mendukung pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan sosial, yang berimplikasi langsung terhadap kinerja perusahaan di sektor-sektor tertentu (Qorib & Mulyani, 2024; , Nurulita et al., 2018).

Tujuan dari pembuatan laporan bertujuan untuk efisiensi pajak berkontribusi terhadap kinerja keuangan PT. X, serta implikasi dari pengelolaan pajak yang baik terhadap kebijakan tersebut di tingkat yang lebih luas. Penggunaan data kuantitatif dan analisis rasio keuangan dalam studi ini diharapkan dapat memberikan wawasan mendalam tentang keterhubungan antara kedua variabel tersebut, serta memberikan rekomendasi yang berbasis fakta bagi perusahaan dan para pemangku kepentingan untuk meningkatkan efisiensi pajak dan kinerja keuangan mereka (Amal & Wibowo, 2022). Konsultan merupakan profesi yang menyediakan layanan konsultasi dalam bidang keahlian tertentu. Salah satu contohnya adalah Lilo Consultants, yang berfokus pada jasa konsultasi di bidang manajemen dan hukum. Secara umum, profesi konsultan dapat diartikan sebagai individu atau lembaga yang memberikan arahan dan solusi dalam bidang yang belum sepenuhnya dipahami oleh perusahaan klien. Kantor Hukum Internasional Lombok (L.I.L.O), yang berlokasi di pusat Kota Mataram, ibu kota Provinsi Nusa Tenggara Barat, telah menjalin kerja sama tidak hanya dengan klien domestik, tetapi juga dengan berbagai investor asing dari negara seperti Selandia Baru, Jerman, Italia, Prancis, dan Belanda. Mereka mempercayakan Lilo Consultants sebagai penasihat hukum dalam menjalankan aktivitas bisnis di Indonesia.

Sebagai penasihat, Lilo Consultants berperan aktif dalam membantu klien mengambil keputusan strategis melalui solusi yang praktis. Mereka juga mendampingi investor asing yang belum familiar dengan budaya lokal, sistem hukum, bahasa, serta isu-isu tradisional yang relevan dengan konteks bisnis di daerah tersebut. Saat ini, Lilo Consultants telah berhasil memberikan nilai tambah bagi para kliennya. Perusahaan ini terus berupaya meningkatkan kualitas layanan melalui pemanfaatan teknologi informasi yang modern dan kompetitif. Dengan pendekatan tersebut, Lilo Consultants mampu berkontribusi secara aktif dalam isu-isu hukum, ekonomi, dan pengembangan bisnis di wilayah Nusa Tenggara Barat.

TINJAUAN LITERATUR

Efisiensi Pajak

“Menurut Ria (2017) Efisiensi Pajak adalah menghitung alokasi penghasilan pajak yang dipakai dalam menutupi biaya pemungutan pajak yang terkait. Efisiensi pajak berhubungan dengan besarnya biaya pemungutan dengan relisasi penerimaan pajak”.

“Menurut Slemrod, (2001) Efisiensi pajak tidak hanya mencakup penghindaran pajak yang legal, tetapi juga penggunaan insentif perpajakan yang tersedia untuk meningkatkan posisi keuangan Perusahaan”.

“Menurut Mavellyno, (2023) Efisiensi pajak adalah konsep penting dalam perencanaan keuangan yang bertujuan untuk mengoptimalkan kewajiban pajak secara legal dan etis. ini melibatkan penggunaan strategi yang dirancang untuk mengurangi jumlah pajak yang harus dibayar tanpa melanggar hukum pajak yang berlaku”.

Perencanaan pajak merupakan salah satu aspek penting dalam strategi manajerial perusahaan, yang bertujuan untuk meminimalkan kewajiban pajak secara legal melalui pengelolaan penghasilan, pengeluaran, dan pemanfaatan fasilitas perpajakan yang ada. Perencanaan pajak berperan dalam mendukung kinerja keuangan yang optimal, terutama dalam era bisnis yang semakin kompetitif. Dalam konteks ini, perencanaan pajak tidak hanya melihat kepatuhan terhadap peraturan, tetapi juga kemampuan perusahaan dalam merancang strategi pajak yang baik untuk meningkatkan profitabilitas (Wardoyo & Sari, 2023).

Strategi perencanaan pajak meliputi penggunaan berbagai instrumen perpajakan, seperti pemanfaatan tax havens dan pengaruh kepemilikan manajerial terhadap pengungkapan pajak perusahaan (Wardoyo & Sari, 2023; Nisa' & Kurnia, 2023). Penelitian menunjukkan bahwa perusahaan yang melakukan perencanaan pajak yang tepat dapat mempertahankan kinerja keuangan yang lebih baik, serta meningkatkan tingkat laba yang dapat dibagikan kepada pemilik (Wulandari et al., 2022). Elemen-elemen seperti *corporate social responsibility* (CSR) dan kepemilikan institusional juga berpengaruh terhadap agresivitas pajak yang dilakukan oleh perusahaan (Herusetya & Natalie, 2021). Agar dapat mencapai tujuan tersebut, perusahaan diharuskan merumuskan kebijakan perpajakan yang tidak hanya menargetkan penghematan pajak, tetapi juga mempertimbangkan dampaknya terhadap citra perusahaan di mata publik (Atmadja et al., 2019).

Kinerja keuangan adalah ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang dapat digunakan untuk pertumbuhan dan pembagian dividen. Kinerja ini sering kali diukur menggunakan rasio keuangan seperti profitabilitas, solvabilitas, dan likuiditas. Dalam studi yang dilakukan oleh Affi dan As'Ari, pengukuran kinerja keuangan mengacu pada kemampuan perusahaan dalam tetap beroperasi dan bersaing di pasar, yang ditentukan oleh berbagai rasio (Affi & As'ari, 2023). Selain itu, pendekatan *Balanced Scorecard* menjadi alat yang efektif dalam menilai berbagai aspek kinerja, mencakup perspektif finansial, pelanggan, proses internal, serta pembelajaran dan pertumbuhan (Andika et al., 2021; Lubis et al., 2022).

Pengukuran kinerja keuangan semakin kompleks, mengingat kebutuhan perusahaan untuk tidak hanya fokus pada kinerja finansial, tetapi juga aspek non-finansial yang berkaitan dengan keberlanjutan dan pemenuhan ekspektasi stakeholder. Metode *Balanced Scorecard*, seperti yang dijelaskan dalam berbagai penelitian, menyediakan kerangka kerja yang komprehensif untuk menilai kinerja dari berbagai perspektif, sehingga perusahaan dapat mengambil langkah strategis yang lebih informed (Limbong, 2023; Lubis et al., 2022). Dengan menerapkan metode ini, perusahaan dapat mempertahankan keunggulan kompetitif dengan menghindari fokus yang berlebihan pada satu dimensi kinerja saja, sehingga menciptakan keseimbangan dalam pengelolaan sumber daya dan pengukuran hasil (Legaretsa & Purnamawaty, 2021).

METODE

Laporan magang ini bertujuan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menganalisis perbandingan efisiensi pajak dan kinerja keuangan pada klien Lilo Consultants. Lokasi observasi di klien Lilo Consultants (studi kasus PT. X). sumber data yaitu data sekunder berupa wawancara terstruktur dengan konsultan pajak dan keuangan dari LILO Consultants. Sedangkan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan PT. X, laporan SPT

tahunan Badan, benchmark industri sejenis (sebagai perbandingan). Teknik pengumpulan data yaitu :

- a. Dokumentasi laporan keuangan dan perpajakan.
- b. Wawancara terstruktur/semi- terstruktur.
- c. Observasi terhadap implementasi rekomendasi konsultasi.

Teknik Analisis Data dalam penyusunan laporan ini:

- a. Analisis deskriptif yaitu menyajikan tren efisiensi pajak dan kinerja laporan keuangan.
- b. Perbandingan sebelum dan sesudah konsultasi LILO
- c. Perbandingan dengan Perusahaan sejenis (*benchmarking*)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsultan merupakan seorang tenaga profesional yang menyediakan jasa kepenasihatatan atau *consultancy service* dalam bidang keahlian tertentu, misalnya pada bidang akuntansi, bidang perpajakan, bidang hukum dan lain-lain. Bedanya seorang konsultan dengan ahli biasa ialah seorang konsultan bukan merupakan seorang pegawai perusahaan atau klien, melainkan seseorang yang menjalankan usahanya sendiri atau bekerja di sebuah perusahaan kepenasihatatan, serta berurusan dengan berbagai pengguna layanan dalam satu waktu.

Lokasi Magang ini berada di Jl. Srikandi No.2, Cilinaya, Kec.Cakranegara, Kota Mataram, Provinsi Nusa Tenggara Barat. PT. Lilo Consultants merupakan jasa konsultasi (*Consultants*) Laporan keuangan dan juga jasa konsultasi pajak. Lilo Consultants memberikan Solusi terbaik dan eksekusi yang tepat terhadap masalah seperti perpajakan, laporan keuangan, dan jasa pendukung lainnya yang dibutuhkan perusahaan. Hal yang menarik dari PT Lilo Consultants adalah dalam hal menyelesaikan masalah, Lilo Consultants tidak hanya memecahkan masalah tapi memberikan wadah bagi para pelaku usaha untuk meningkatkan nilai tambah (*Value added*) yang dimiliki melalui edukasi investasi, public speaking, dan melatih kepekaan serta kemampuan beradaptasi terhadap perubahan yang ada terutama dalam dunia bisnis.

Lilo Consultants adalah perusahaan yang didirikan berdasarkan akta notaris I Nengah Sukma Mulyawan, Sarjana Hukum, Magister Kenotariatan nomor 3 tanggal 21 Desember 2010, Notaris di Mataram. Akta tersebut telah mendapatkan pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia pada tanggal 22 Februari 2011 dengan AHU-08901.AH.01.01 Tahun 2011. Kemudian mengalami beberapa kali perubahan, dengan perubahan terakhir berdasarkan akta notaris Hamzah Wahyudi Sarjana Hukum, Magister Kenotariatan akta nomor 2668 pada tanggal 30 oktober 2019 Notaris di Mataram. Akta perubahan tersebut telah mendapatkan pengesahan tersebut telah mendapatkan pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia pada tanggal 7 Oktober 2019 dengan nomor AHU-0079297. AH.01.02 Tahun 2019.

Tugas PT. Lilo Consultants

- a. Memberikan jasa konsultasi kepada suatu organisasi atau Lembaga perusahaan.
- b. Mengidentifikasi masalah-masalah yang ada pada suatu perusahaan klien.
- c. Memberikan Solusi atas masalah-masalah yang telah diidentifikasi sebelumnya.
- d. Membuat perencanaan bisnis dan mampu melihat berbagai peluang yang ada.
- e. Aktif menjalin komunikasi yang baik pada semua klien.

Fungsi PT. Lilo Consultants

Menyediakan jasa konsultasi pada bidang keahlian tertentu, seperti akuntansi, pajak, pemasaran dan lain-lain dan dapat menyelesaikan permasalahan yang dihadapi perusahaan.

Efisiensi Kinerja Keuangan

PERIODE JAN - DES 2023		
I PENDAPATAN		Rp 13.082.571.529
Pendapatan Kamar	Rp 10.781.985.511	
Pendapatan Restaurant	Rp 2.300.586.018	
Total	Rp 13.082.571.529	
II BIAYA LANGSUNG		Rp 4.170.560.488
Biaya Makanan dan Minuman	Rp. 1.230.191.611	
Biaya Housekeeping	Rp. 1.464.967.957	
Biaya Transfer dan Taur	Rp. 65.538.650	
Biaya Wine dan Bir	Rp. 45.968.697	
Biaya dapur	Rp. 241.365.042	
Kamiri Ke Pihak Ketiga	Rp. 557.022.919	
Biaya Laundry	Rp. 71.197.200	
Biaya Spa	Rp. 488.065.512	
Biaya Merchandise	Rp. 6.255.900	
Total	Rp 4.170.560.488	
III BIAYA OPERASIONAL		Rp 5.101.129.799
Gaji	Rp 2.694.725.043	
Gaji Non Permanen	Rp 5.000.000	
Tunjangan BPJS	Rp 28.334.540	
Biaya Taman	Rp 16.452.000	
Parkir dan Transport	Rp 8.716.700	
Akurasi Bangunan dan Kendaraan	Rp 57.332.191	
DPKK dan Kitar	Rp 56.346.000	
Perlongkapan/Konsumsi/Makan & Minum	Rp 3.733.800	
BBM dan Oli	Rp 53.546.000	
Biaya Keperluan Kantor	Rp 38.741.450	
Biaya Perbaikan Mesin Peralatan, Perlongkap	Rp 61.352.361	
Depresiasi	Rp 1.062.138.358	
Biaya Untuk Jasa Profesional dan Hukum	Rp 31.000.000	
Pajak Daerah	Rp 7.780.343	
Telepon, Fax, dan Internet	Rp 63.326.014	
Biaya Listrik	Rp 181.400.713	
Biaya Perjalanan Dinar	Rp 22.860.010	
Biaya Isin	Rp 15.000.000	
Biaya Material Kalam	Rp 17.374.500	
Bahan Bangunan	Rp 432.893.508	
Pajak Lainnya	Rp 42.236.162	
Sumbangan	Rp 67.033.500	
Total	Rp 5.101.129.799	
IV PENDAPATAN BERSIH		Rp 3.810.881.242
V. PENDAPATAN (BIAYA) NON OPERASIONAL		Rp 255.635.549
Pendapatan Bunga Bank	Rp 8.746.770	
Pendapatan Lain	Rp 252.440.888	
Biaya Bunga Bank	Rp (1.751.833)	
Biaya Administrasi Bank	Rp (3.800.211)	
Total	Rp 255.635.549	
VI. LABA BERSIH SEBELUM PAJAK		Rp 4.066.516.791
PAJAK PENGHASILAN		Rp 759.008.858
VI. LABA BERSIH SETELAH PAJAK		Rp 3.307.507.933

Gambar 1
Keuangan Rugi Laba Periode Januari-Desember 2023

Perhitungan Mencari Efisiensi Keuangan Rugi Laba :

Efisiensi Biaya Langsung : $\text{Biaya langsung/pendapatan} \times 100\%$

Efisiensi Biaya operasional : $\text{Biaya operasional (Langsung + Operasional)/Pendapatan} \times 100\%$

Hasil

Efisiensi Biaya Langsung = $4.710.560.488/255.635.549 \times 100\% = 18,43\%$

Efisiensi Biaya Operasional = $5.101.129.799/255.635.549 \times 100\% = 19,96\%$

Efisiensi Total Biaya = $(18.426.860 + 19.954.696)/255.635.549 \times 100\% = 18,43\%$

Efisiensi biaya langsung yaitu 18,43% menunjukkan biaya langsung dikelola dengan baik, efisien dan tidak membebani pendapatan secara signifikan. Sedangkan efisiensi biaya operasional yaitu 19,95%, walaupun tetap mencerminkan pengelolaan operasional yang efisien.

Efisiensi total biaya yaitu 38,38% dari pendapatan, hal ini menunjukkan bahwa lebih dari 60% pendapatan masih tersedia untuk laba dan pengembangan bisnis.

Perhitungan mencari efisiensi pajak

Tabel 1 Aktualisasi Pajak 2023

BULAN	PPh 21				
	Salary	Pegawai Tdk Tetap	Total	PPh 21	DATE PAID
January	196.476.514	800.000	197.276.514	1.039.415	10-Feb-23
February	178.707.512		178.707.512	954.530	10-Mar-23
March	201.782.126		201.782.126	1.696.930	10-Apr-23
April	312.354.397		312.354.397	4.537.985	10-May-23
May	221.424.434	200.000	221.624.434	2.062.725	10-Jun-23
June	216.728.021		216.728.021	2.073.730	10-Jul-23
July	225.927.888	700.000	226.627.888	2.354.180	10-Aug-23
August	235.448.663	300.000	235.748.663	2.456.520	10-Sep-23
September	234.093.562	1.800.000	235.893.562	2.200.420	10-Oct-23
October	223.425.799	800.000	224.225.799	2.301.220	10-Nov-23
November	218.619.320	400.000	219.019.320	1.878.513	08-Dec-23
December	229.736.826		229.736.826	2.650.604	
	2.694.725.043	5.000.000	2.699.725.043	26.234.772	
Sesuai Wks	2.694.725.043	5.000.000			
Selisih	0	-			

Data Total :

Salary pegawai tetap : Rp. 2.694.725.043

Penghasilan pegawai tidak tetap : Rp. 5.000.000

PPh 21 yang dibayarkan Rp. 26.234.772

Efisiensi pajak (*ETR-Effective Tax Rate*)

$ETR = \text{PPh 21 dibayarkan} / \text{total penghasilan bruto} \times 100\%$

$ETR = \text{Rp. } 26.234.772 / (2.694.725.034 + 5.000.000) \times 100 = 0,97\%$

ETR : Tingkat pajak efektif hanya sekitar 0,97 yang menunjukkan efisiensi pajak cukup tinggi dibandingkan tarif pajak yang berlaku untuk PPh Pasal 21

Tabel 2 Pajak dan Keuangan

No	Keterangan	Nominal	Keterangan	Nominal
1	Efisiensi Biaya Langsung	Rp. 18.426.860	Salary Pegawai Tetap	Rp. 2.694.725.043
2	Efisiensi Biaya Operasional	Rp. 19.954.696	Penghasilan Pegawai Tidak Tetap	Rp. 5.000.000
3	Efisiensi Total Biaya	Rp. 18.426.860	PPh 21 yang Dibayarkan	Rp. 26.234.772

Berdasarkan data dari perhitungan yang di dapat, berikut analisis perbandingan efisiensi pajak dan kinerja keuangan :

1. Efisiensi Pajak

- a. ETR (*Effective Tax Rate*) : Tingkat pajak efektif dihitung sebagai 0,97% dari total penghasilan bruto sebesar Rp 2.699.725.043 (gabungan penghasilan pegawai tetap dan tidak tetap).
- b. Indikasi Efisiensi Pajak : Angka ini menunjukkan bahwa pajak PPh Pasal 21 telah dikelola dengan baik dan efisien, karena angka ETR jauh lebih rendah dibandingkan tarif pajak yang berlaku secara umum. Hal ini bisa disebabkan oleh optimalisasi dalam perhitungan komponen penghasilan kena pajak dan pemanfaatan strategi seperti pengurangan penghasilan bruto, insentif pajak, atau perencanaan pajak yang tepat.

2. Efisiensi kinerja Keuangan

- a. Efisiensi Biaya Langsung : 18,43% dari total pendapatan (Rp 25.563.549.000), yang berarti biaya langsung dikelola secara efisien tanpa membebani pendapatan secara signifikan.
- b. Efisiensi Biaya Operasional : 19,95% dari total pendapatan, mencerminkan pengelolaan operasional yang efisien meskipun lebih besar dibanding biaya langsung.
- c. Efisiensi Total Biaya : 38,38% dari total pendapatan, menunjukkan lebih dari 60% pendapatan tetap tersedia untuk laba dan pengembangan bisnis.

3. Perbandingan

- a. Kinerja Keuangan dan Pajak : Efisiensi biaya keuangan (terutama biaya langsung dan operasional) mendukung pengurangan beban biaya keseluruhan, termasuk beban pajak. Dengan ETR yang rendah, perusahaan berhasil memaksimalkan keuntungan dari pendapatan tanpa membayar pajak yang berlebihan.
- b. Hubungan : Pengelolaan efisiensi keuangan yang baik kemungkinan berdampak positif pada efisiensi pajak. Strategi untuk mengurangi biaya, termasuk alokasi komponen-komponen pendapatan secara optimal, turut mendukung rendahnya beban pajak.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian pada saat pelaksanaan magang dan pembahasan di atas, maka penulis dapat menarik kesimpulan. Bahwa PT.X sudah menunjukkan biaya langsung sudah dikelola dengan baik, efisien, dan tidak membebani pendapatan secara signifikan. Meski sedikit lebih tinggi dari pada biaya langsung tetap mencerminkan pengelolaan yang efisien. Hasil dari analisis ini menunjukkan bahwa lebih dari 60% pendapatan masih tersedia untuk laba dan pengembangan bisnis PT.X. kemudian hasil analisis dari efisiensi pajak dapat disimpulkan bahwa tingkat efisiensi pajak dari PT.X tersebut mencapai 0,97% yang dimana menunjukkan tingkat efisiensi pajak cukup tinggi dibandingkan tarif pajak yang berlaku untuk PPh Pasal 21. Selanjutnya hasil dari perbandingan menunjukkan bahwa efisiensi biaya keuangan (terutama biaya langsung dan operasional) sangat mendukung pengurangan beban biaya keseluruhan, termasuk beban pajak dengan ETR yang rendah dan pengelolaan efisiensi keuangan yang baik memungkinkan berdampak positif pada efisiensi pajak. Saran untuk Lilo Consultan sebaiknya melakukan pemantauan dan evaluasi terhadap kinerja keuangan klien. melakukan manajemen risiko dan kepatuhan pajak seperti audit internal secara berkala dan memastikan kepatuhan terhadap peraturan dan dapat memastikan tenggat waktu pembayaran pajak oleh klien.

REFERENSI

- Affi, F. and As'ari, H. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas Dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Kewirausahaan Akuntansi Dan Manajemen Tri Bisnis*, 5(1). <https://doi.org/10.59806/tribisnis.v5i1.246>
- Akhadi, I. (2023). Analisis Efektivitas Dan Efisiensi Pemungutan Pajak di Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi TSM*, 3(2). <https://doi.org/10.34208/ejatsm.v3i2.2120>
- Amal, M. and Wibowo, P. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Pemerintah Provinsi Dki Jakarta Sebelum Dan Sesudah Pandemi Covid-19. *Jurnal Pajak Dan Keuangan Negara (PKN)*, 4(1), 83-93. <https://doi.org/10.31092/jpkn.v4i1.1723>
- Andika, I., Chandra, I., & Mario, S. (2021). Analisis Balance Scorecard Sebagai Alat Pengukuran Kinerja Perusahaan X. *Inaque Journal Of Industrial & Quality Engineering*, 9(2), 109-117. <https://doi.org/10.34010/iqe.v9i2.4319>
- Atmadja, G., Irmadariyani, R., & Wulandari, N. (2019). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Indeks Sri-Kehati Bursa Efek Indonesia). *E-Journal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi*, 6(2), 127. <https://doi.org/10.19184/ejeba.v6i2.11156>
- Herusetya, A. and Natalie, K. (2021). Agresivitas Pajak Korporasi, Perubahan Auditor, Dan Client Importance: Bukti Empiris Di Indonesia. *Jurnal Kajian Akuntansi*, 5(1), 34. <https://doi.org/10.33603/jka.v5i1.3591>
- Legaretsa, A. and Purnamawaty, E. (2021). Pengukuran Kinerja Karyawan Dan Supplier Pada PT. Xyz Dengan Metode Performance Prism. *Juminten*, 2(4), 49-60. <https://doi.org/10.33005/juminten.v2i4.279>
- Limbong, A. (2023). Penggunaan Metode Balanced Scorecard (Bsc) Untuk Pengukuran Kinerja Pada UMKM XYZ. *Journal of Industrial and Manufacture Engineering*, 7(2), 217-223. <https://doi.org/10.31289/jime.v7i2.10026>
- Lubis, A., Pane, D., & Nurjanah, P. (2022). Analisis Balanced Scorecard Sebagai Alat Pengukur Kinerja Perusahaan (Studi Kasus Pada Pt Toyota Astra Motor). *Trending Jurnal Manajemen Dan Ekonomi*, 1(1), 209-228. <https://doi.org/10.30640/trending.v1i1.516>
- Nabilah, N. N., Mayowan, Y., & Hapsari, N. N. (2016). Analisis Penerapan Perencanaan Pajak PPh 21 Sebagai Upaya Penghematan Beban Pajak Penghasilan Badan (Studi Kasus Pada PT Z). *Jurnal Perpajakan (JEJAK)*, 8(1), 1-8.
- Nisa', A. and Kurnia, K. (2023). Pengaruh Kepemilikan Pemerintah, Kecakapan Manajerial, Investment Opportunity Set, Dan Capital Intensity Ratio Terhadap Effective Tax Rate (Studi Empiris Perusahaan Yang Terdaftar Pada Indeks Saham Idx30 Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020). *Ekombis Review Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 11(1). <https://doi.org/10.37676/ekombis.v11i1.2856>
- Nurulita, S., Arifulyah, H., & Yefni, Y. (2018). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Dampaknya Terhadap Tingkat Pengangguran Di Provinsi Riau. *Jurnal Benefita*, 3(3), 336. <https://doi.org/10.22216/jbe.v3i3.3350>
- Noviawan, L., Handajani, L., & Putra, I. (2020). Pengaruh Komite Audit Dan Managerial Entrenchment Terhadap Agresivitas Pajak Serta Implikasinya Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(2), 428. <https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i02.p12>
- Qorib, F. and Mulyani, S. (2024). Pengaruh Lingkungan, Sosial, Dan Tata Kelola Terhadap Kinerja Keuangan Dan Risiko Keuangan. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 4(1), 709-720. <https://doi.org/10.25105/jet.v4i1.19492>
- Ria, M. (2017). Pengertian dan Perbedaan Efisiensi dan Efektivitas. *Jejak Akuntansi*.
- Slemrod, J. (2001). A General Model Of The Behavioral Response To Taxation. *International Tax and Public Finance*, 8, 119-128.
- Wardoyo, E. and Sari, D. (2023). Determinan Pengungkapan Pajak di Indonesia (Determinants of Tax Disclosure In Indonesia). *Akuntansi Bisnis & Manajemen (Abm)*, 30(2). <https://doi.org/10.35606/jabm.v30i2.1275>
- Wulandari, T., Prastiwi, A., & Atmini, S. (2022). Penghindaran Pajak: Apakah Perusahaan Yang Bertanggung Jawab Secara Sosial Patuh Terhadap Pajak?. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 12(3), 560-577. <https://doi.org/10.22219/jrak.v12i3.22361>